

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Mengacu pada hasil penelitian yang sudah diuraikan, berikut ini kesimpulan yang dapat diambil:

1. Tenaga Kerja memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Timur. Ini mengindikasikan bahwa kenaikan tenaga kerja, apabila diiringi dengan peningkatan kualitas dan produktivitasnya, mampu mendorong terciptanya lebih banyak lapangan kerja. Faktor tenaga kerja sangat berpengaruh dalam dinamika pasar kerja, di mana semakin besar ketersediaan dan keterampilan tenaga kerja, maka semakin besar pula potensi suatu wilayah untuk mengembangkan sektor-sektor produktif yang padat karya. Oleh karena itu, keberadaan tenaga kerja tidak hanya menjadi elemen pasif, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam menghasilkan kesempatan kerja yang lebih luas dan berkelanjutan di Provinsi Jawa Timur.
2. Lapangan Pekerjaan tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja. Berdasarkan hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa variabel lapangan pekerjaan tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jawa Timur. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya ketidaksesuaian antara jenis lapangan pekerjaan yang tersedia dengan keterampilan atau latar belakang pendidikan tenaga kerja yang ada, serta dominasi sektor informal yang cenderung bersifat tidak stabil dan kurang produktif. Dengan demikian, peningkatan lapangan pekerjaan perlu

diiringi oleh peningkatan kualitas dan relevansi jenis pekerjaan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja agar dapat memberikan dampak nyata terhadap perluasan kesempatan kerja di daerah tersebut. Sehingga lapangan pekerjaan tidak memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesempatan kerja di Provinsi Jawa Timur.

3. Investasi (PMDN) memiliki pengaruh yang bersifat negatif terhadap kesempatan kerja di Jawa Timur. Temuan ini mengatakan bahwa kenaikan investasi, khususnya pada sektor-sektor padat modal dan berteknologi tinggi, tidak selalu disertai dengan peningkatan serapan tenaga kerja. Bahkan, dalam beberapa kasus, investasi justru menggantikan peran tenaga kerja dengan otomatisasi dan efisiensi mesin, sehingga mengurangi kebutuhan akan pekerja. Kondisi ini mengindikasikan bahwa investasi yang tidak diarahkan secara tepat misalnya ke sektor padat karya atau UMKM berpotensi memperlebar kesenjangan kesempatan kerja. Oleh karena itu, diperlukan strategi kebijakan yang mampu mengarahkan aliran investasi ke sektor-sektor yang mempunyai kapasitas tinggi ketika menyerap tenaga kerja secara luas dan berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah didapatkan, maka penulis memiliki beberapa saran, sebagai berikut:

a. Bagi Pemerintah

1. Pemerintah daerah dan instansi terkait disarankan untuk terus mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini dapat dilakukan melalui program pelatihan keterampilan, pendidikan vokasional, sertifikasi

kompetensi, serta kemitraan dengan dunia industri (DUDI). Fokus pada peningkatan produktivitas dan relevansi keterampilan dengan kebutuhan pasar kerja akan memperkuat kontribusi tenaga kerja terhadap penciptaan lapangan kerja yang berkelanjutan.

2. Pemerintah daerah perlu memastikan bahwa penciptaan lapangan pekerjaan tidak hanya fokus pada jumlah, tetapi juga pada kualitas dan kesesuaiannya dengan kualifikasi tenaga kerja lokal. Perlu ada pemetaan sektor potensial di tiap wilayah kabupaten/kota untuk mendorong pengembangan lapangan kerja yang relevan dan produktif. Selain itu, penguatan sektor informal dan transisinya ke sektor formal juga perlu diperhatikan untuk menciptakan stabilitas kerja jangka panjang.
3. Pemerintah perlu mengarahkan investasi (PMDN) masuk ke sektor-sektor padat karya seperti industri kreatif, agribisnis, pariwisata, dan UMKM yang memiliki daya serap tenaga kerja tinggi. Selain itu, perlu dibuat insentif atau regulasi yang mendorong investor untuk menyerap tenaga kerja lokal dalam jumlah besar, misalnya melalui persyaratan minimal tenaga kerja lokal dalam proyek investasi. Pemerintah juga harus menyeimbangkan antara efisiensi teknologi dan penciptaan lapangan kerja, agar investasi tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperluas kesempatan kerja secara adil dan merata.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk para peneliti berikutnya, disarankan agar meluaskan cakupan penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain yang relevan, seperti tingkat pendidikan, tingkat pengangguran, produktivitas tenaga kerja, atau

kontribusi sektor informal terhadap kesempatan kerja, agar analisis menjadi lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan metode analisis yang lebih kompleks seperti data panel antar kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur atau pendekatan time series yang mempertimbangkan efek jangka panjang dapat memberikan hasil yang lebih mendalam. Peneliti juga dapat mempertimbangkan pembagian sektor lapangan kerja (formal dan informal) serta mengkaji pengaruh jenis investasi secara sektoral agar diperoleh gambaran lebih spesifik mengenai faktor-faktor yang benar-benar berdampak terhadap kesempatan kerja.